

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti ialah penelitian lapangan, yakni sasaran penelitiannya pada masyarakat umum atau khusus (kelompok tertentu).¹ Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengamati pengaruh diferensiasi produk dan kualitas pelayanan Islami terhadap kepuasan konsumen pada Ayam Geprek Sa'i Di Kota Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang metodenya berdasarkan asas husnudzon/berprasangka baik. Cara mengumpulkan datanya dengan instrument penelitian dan menganalisis datanya berupa statistic yang bertujuan sebagai pengujian hipotesis/dugaan yang sudah disepakati.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah segolongan individu, peristiwa atau sesuatu yang memiliki karakter khusus. Sebutan untuk orang yang berada dalam populasi dikenal dengan elemen populasi.³ Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah pelanggan di Ayam Geprek Sa'i Di Kota Kudus. Oleh karena itu, populasinya tidak terbatas jumlahnya.

2. Sampel

Sampel merupakan total keseluruhan anggota yang memiliki karakteristik yang sudah ditentukan peneliti, sehingga sampel yang sudah ditetapkan dapat mewakili penelitian yang

¹ Toto Syatori dan Nang Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 35-36.

³ Nur indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), Cet. 2, 115.

akan dilakukan.⁴ Metode *nonprobability* dapat digunakan sebagai seberapa banyak sampel yang akan diambil. Sedangkan teknik yang dipakai adalah *purposive sampling* yakni mengelompokkan sesuai kriteria-kriterianya⁵

Peneliti menentukan sampel sebanyak 100 orang dengan kriteria sampel, yaitu: Anak-anak milenial yang berusia dari 17 tahun sampai 25 tahun yang dapat dijadikan sampel. Alasannya karena anak-anak milenial di era sekarang sangat menyukai dunia kuliner terlebih jika terdapat inovasi-inovasi baru yang diluncurkan oleh para pengusaha bisnis di bidang makanan dan minuman. Sehingga mereka dapat merasakan dan menilai berbagai perbedaan produk dan pelayanan dari suatu kuliner.

C. Identifikasi Variabel

Dasar dari variabel penelitian ialah semua hal yang mempunyai *value* karena terdapat informasi penting di dalamnya yang kemudian diambil kesimpulan sebagai suatu ilmu yang dapat dipelajari dan bermanfaat untuk orang banyak.⁶ Terdapat beberapa *variable* pada penelitian ini, yaitu:

1. *Variable Independent/Bebas*: *variable* ini adalah *variable* yang dijadikan sebagai faktor penyebab perubahan *variable* terikat (Y). pada penelitian ini yang sebagai *independent variable* ialah Diferensiasi Produk (X1) dan Kualitas Pelayanan Islami (X2)
2. *Variable Dependent/Terikat*: merupakan *variable* yang sakit karena terjadi masalah pada *variable* bebasnya.⁷ Pada penelitian ini yang menjadi *variable* terikatnya yakni Kepuasan Konsumen (Y).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), Cet. Ketujuh, 73.

⁵ Herien Puspitawati dan Tin Herawati, *Metode Penelitian Keluarga* (Bandung: IPB Press, 2018), 136. <https://books.google.co.id/books?id=Ukz8DwAAQBAJ&pg=PA136&dq=teknik+purposive+sampling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjQ7ZjS-9nuAhXQcn0KHTboABYQ6AewAXoECAMQAg#v=onepage&q=teknik%20purposive%20sampling&f=false>. Diakses pada tanggal 08 Februari 2021 pukul 17.00

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), Cet. Ketujuh, 31.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel bebas Diferensiasi Produk (X_1), Kualitas Pelayanan Islami (X_2) dan Kepuasan Konsumen (Y) bisa diukur berdasarkan para responden yang merespon pada pernyataan yang tersedia dalam bentuk angket.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variable	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Diferensiasi Produk	Kotler & Keller dalam Joefer Pratama Sahetapy mengatakan diferensiasi produk adalah sebuah sikap yang berusaha menciptakan suatu perbedaan <i>product</i> agar tidak sama dengan produk lawan. ⁸	Bentuk	1. Ukuran ayam di geprek sa'i besar 2. Warna ayam geprek di Geprek Sa'i menggugah selera	Likert 1-5
		Fitur	1. Tekstur daging ayam di geprek sa'i lunak 2. Sambal di geprek sa'i banyak variannya dengan rasa yang berbeda-beda	
		Mutu kinerja	1. Makanan di geprek sa'i dijamin halal 2. Makanan di geprek sa'i tinggi kandungan gizinya 3. Rasa makanan di geprek sa'i punya ciri khas	

⁸ Joefer Pratama Sahetapy, "Diferensiasi Produk, Strategi Merek, Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Meubel UD Sinar Sakti Manado", *Jurnal EMBA* 01, No.3, 413.

		Mutu kesesuaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku makanan di geprek sa'i berkualitas unggul 2. Makanannya diolah dengan bersih dan halal 	
		Daya tahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesegaran bahan baku makanan di geprek sa'i terjamin 2. Makanan di geprek sa'i tidak cepat basi 	
		Kehandalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga makanan di geprek sa'i terjangkau 	
		Mudah diperbaiki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan komplain agar segera diperbaiki 	
		Gaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan makanan di geprek sa'i menarik 2. Tata cara penyajian makanan di geprek sa'i rapi 	
		Rancangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan pelengkap makanan di geprek sa'i tersedia 2. Ukuran/porsi makanan sesuai standar 	

			3. Banyak variasi menu makanan di geprek sa'i	
Kualitas Pelayanan Islami	Othman & Owen dalam Rizky Pratama menyatakan kualitas pelayanan Islami merupakan suatu pelayanan yang dibentuk dan diterapkan diatas aturan syariat Islam sebagai wujud ketaatan pada agama Islam. ⁹	Kepatuhan pada syariat Islam (<i>Sharia Compliance</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan hukum dan prinsip Islam 2. Tidak ada riba dalam transaksi pembayaran 3. Penyediaan produk dan layanan Islami 4. Menyediakan sistem DO (<i>Delivery Order</i>) untuk menghindari riba 5. Penyediaan kemitraan investasi bagi hasil 	Likert 1-5
		Jaminan (<i>Assurance</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai yang sopan dan ramah 2. Memberikan nasehat kepada pegawai 3. Kenyamanan interior dan pencahayaan 4. Kemudahan untuk mengakses website produk 	

⁹ Rizky Pratama Putra, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Islami Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank BRI Syariah Surabaya" *JESTT* 1, No 9 (2014): 624.

			5. Pegawai yang berpengetahuan dan berpengalaman	
		Kehandalan (<i>Reliability</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenyamanan pelayanan 2. Berbagai macam produk dan jasa yang disediakan 3. Keamanan transaksi 4. Kecepatan pelayanan saat waktu shalat 	
		Wujud/ Bentuk (<i>Tangible</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan luar terlihat menarik dan tertata rapi 2. Kecepatan dan efisiensi transaksi 3. Jam buka mulai beroperasi konsisten 4. Pembagian sistem kerja terprogram rapi 5. Konsumen diutamakan yang mengantri lebih dulu dan mendapatkan pelayanan yang baik dan ramah 	

		<p>Empati (<i>Empathy</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Ayam Geprek Sa'i strategis dan mudah dijangkau 2. Ayam Geprek Sa'i terkenal dengan produk dan pelayanan yang sesuai syariat Islam 3. Besarnya tempat di Geprek Sa'i membuat nyaman 4. Parkir tersedia luas 5. Kerahasiaan ciri khas bumbu Ayam Geprek Sa'i terjaga sehingga tidak mudah ditiru oleh pesaing 6. Pegawai Geprek Sa'i selalu memperhatikan kebersihan makanan dan tempatnya 7. Produk dan manfaat layanan 8. Tidak dikenai biaya pelayanan 9. Penyediaan kotak saran 	
--	--	------------------------------------	---	--

		<p>Daya tanggap (<i>Responsiveness</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia untuk membantu konsumen 2. Tata cara pegawai memperlakukan konsumen 3. Ketersediaan <i>member card</i> yang menguntungkan 4. Jumlah cabang yang tersedia 5. Pelayanan kasir yang cepat dan efisien 6. Mampu memenuhi kebutuhan konsumen 	
<p>Kepuasan konsumen</p>	<p>Zeithaml. et al. dalam Tommy Setiawan Ruslim dan Mukti Rahardjo menyatakan bahwa kepuasan pelanggan adalah evaluasi pelanggan terhadap produk atau pelayanan itu sendiri dalam istilah apakah produk atau jasa itu telah</p>	<p>Harapan (<i>Expectations</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesanggupan menciptakan <i>product</i> yang disukai pelanggan 2. Memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi sesuai ekspektasi penerima layanan 	<p>Likert 1-5</p>

	sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mereka atau ketidakpuasan yang dirasakan dengan produk atau layanan. ¹⁰			
		Penyampaian produk atau jasa yang dirasakan (<i>Perceived delivery or product or service</i>)	1. Menunjukkan sebuah sikap yang ramah dan sopan ketika <i>product</i> diserahkan	
		Konfirmasi atau diskonfirmasi (<i>Confirmation or disconfirmation</i>)	1. Menepati janji yang telah dibuat perusahaan kepada pelanggan	
		Perilaku mengeluh (<i>Complaining behavior</i>)	1. Keramahan pihak bagian pelayanan pelanggan ketika menangani problematika yang dialami pemakai	

Sumber: Philip Kotler, Othman & Owen dan Zeithaml

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas memberitahu seberapa nyata pengujian mengukur yang seharusnya diukur. Uji ini digunakan untuk

¹⁰ Tommy Setiawan Ruslim & Mukti Rahardjo, Identifikasi Kepuasan Konsumen Ditinjau Dari Segi Harga Dan Kualitas Pada Restoran Abuba Steak Di Greenville, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol 2, 01, 2016, hal. 54.

mengukur ketepatan alat ukur agar mencapai sarasannya. Suatu pengukuran dinyatakan valid apabila hasilnya benar, sedangkan yang tidak valid berarti menyimpang dari tujuannya. Hal tersebut dikenal dengan kesalahan (*error*).¹¹ Misalnya meter valid karena dipakai mengukur berat, dan sebagainya.¹² Rumus *validity* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan

r_{xy}	: koefisien korelasi antara variable X dan variable Y
x_i	: nilai data ke-i untuk kelompok variable X
y_i	: nilai data ke-i untuk kelompok variable Y
n	: banyak data

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu syarat yang wajib dilengkapi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik juga perlu dilaksanakan untuk menganalisis regresi linier dengan tujuan untuk menghitung *value variable* tertentu. Pengujian ini yang pada umumnya dipakai adalah uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas.¹³

1. Uji Normalitas

Pengujian ini mempunyai tujuan menguji variable bebas dan variable terikat untuk mengetahui keduanya saling bersinergi normal atau tidak. Apabila kedua variable menghasilkan sinergi yang normal itu artinya secara bebarengan kedua variable tersebut membuat asumsi normalitas terpenuhi.¹⁴

Pengujian berfungsi agar mengetahui betulkah pada model regresi, residual berdistribusi normal. Uji T dan uji F menganggap jika *value* residu mengikuti distribusi normal.

¹¹ Jogiynto, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), Cet. Pertama, 120.

¹² Moh, Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Pertama, 65.

¹³ Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 114.

¹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

Apakah hal tersebut diindahkan, sehingga uji statistik dianggap *non valid*. Uji normalitas yang digunakan yaitu statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jikalau hasil uji normalitas menunjukkan nilai lebih dari 0,05, artinya data tersebut normal.¹⁵

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas berfungsi mengetahui seberapa tinggi korelasi antar variable independen pada uji regresi linier berganda. Model regresi yang tidak terjadi korelasi kedua variable bebas dinyatakan bagus. Pengujian ini memakai alat statistic yaitu VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a. Jika nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolonieritas kepada data yang diuji.
- b. Jika nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolonieritas kepada data yang diuji.¹⁶

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui perbedaan varian yang terjadi. Jika model regresi melengkapi syarat yaitu ada kesamaan varian atas residual yang telah diamati, maka disebut homoskedastisitas, namun bila tidak sama disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t terhadap kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dikatakan problem autokorelasi apabila terjadi autokorelasi, sedangkan regresi yang bagus tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2008), 160.

¹⁶ Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan*, 120.

¹⁷ Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan*, 122.

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < SL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, berarti terjadi autokorelasi
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, bermakna tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti¹⁸

G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang dapat dijadikan bukti-bukti penting dan sebuah realita yang dirangkum dan diberikan untuk kepentingan tertentu. Pengumpulan data yakni tata cara yang sistematis dan sudah terstandarisasi demi mendapatkan data yang dibutuhkan.¹⁹ Metode yang dipergunakan pada penelitian ini ialah:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Penggunaan metode kuesioner adalah serangkaian item pertanyaan yang telah ditata rapi untuk kemudian di isi para responden. Dalam menyusun sebuah kuesioner yang seringkali digunakan adalah Skala Likert yang dikembangkan oleh Likert. Adapun bobot penilaian pada bagan dibawah ini, yaitu:²⁰

Tabel 3.2
Skala Likert

Option	Nilai Skala Positif	Nilai Skala Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2021

2. Observasi

Observasi adalah sebuah tahapan-tahapan yang sangat rapi karena disusun berdasarkan proses psikologis dan biologis.

¹⁸ Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), 123.

¹⁹ Moh. Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Pertama, 57-58.

²⁰ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2017), 133.

Observasi dilakukan dengan mengamati suatu obyek, masalah atau gejala-gejala yang sedang diamati.²¹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang berbentuk *book arsip* dan dokumen seperti foto-foto, hasil karya seseorang, angka dan *picture* yang memuat sebuah keterangan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dalam proses penelitian dapat dijadikan sebagai sumber data pokok ataupun hanya sebagai data penunjang eksplorasi masalah penelitian.²²

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis kuantitatif dipilih pada penelitian ini pada teknik analisis data. Tujuannya adalah menguji dan menganalisis adanya pengaruh diferensiasi produk dan kualitas pelayanan Islami terhadap kepuasan konsumen. Terdapat beberapa analisis data yang akan dilaksanakan, yakni:

1. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini biasanya dipakai untuk menumbuhkan dan memakai persamaan itu untuk membantu memperkirakan. Analisis prediksi merupakan nama lain dari uji ini, sehingga *value* dalam memprediksi tidak selalu tepat dengan *value* pada kenyataannya.²³ Uji regresi linier berganda biasanya berhubungan dengan variabel dependen dengan variabel independen.²⁴ Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Konsumen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi kualitas pelayanan dengan kepuasan konsumen

b₂ = Koefisien regresi diferensiasi produk dengan kepuasan konsumen

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2009), 145.

²² Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*, 87.

²³ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 197.

²⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) Cet. Ketiga, 54.

- X₁ = Kualitas Pelayanan
- X₂ = Diferensiasi produk
- e = Standar eror

2. Uji T (Parsial)

Uji t difungsikan dengan lebih dulu menghitung koefisien-t menggunakan t_{hitung}. Angka setelahnya dihubungkan dengan t_{tabel} pada taraf kesalahan tertentu dan derajat kebebasan. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *variable-variable independent* terhadap *variable dependent*.²⁵ Pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Hipotesis
 - Ho : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)
 - Ha : secara parsial terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
 - b. Tingkat signifikansi:
 - Tingkat signifikansi memakai 0,05% (α = 5%)
 - c. Kriteria pengujian :
 - H_o : diterima jika t-tabel ≤ t-hitung ≤ t-tabel
 - H_a : ditolak jika t-hitung < t-tabel atau t-hitung > t-tabel
- Adapun rumusnya, yakni:²⁶

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

- bi = koefisien regresi variabel i
- Sbi = standar error variabel i

3. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Dilakukannya pengujian f ialah untuk melihat seberapa besar pengaruh kedua variable bebas kepada variable terikat. Langkah-langkah pengujian ini, sebagai berikut:

- a. Hipotesis:
 - H_o : secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
 - H_a : secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

²⁵ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. Keempat, 296.

²⁶ Duwi Priyatno, *Faham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 68-69.

- b. Tingkat signifikansi:
Tingkat signifikansi memakai 0,05 ($\alpha = 5\%$).
- c. Kriteria pengujian:
H₀ : diterima bila F hitung \leq F tabel
H_a : ditolak bila F hitung $>$ F tabel
Rumus f_{hitung} sebagai berikut:²⁷

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² = koefisien determinasi

n = total data

k = total variabel independen

4. Koefisien Determinan (R²)

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas bersama-sama terhadap variable terikat. Jika R² hampir mencapai angka 1 itu artinya semakin besar donasi yang diberikan dan begitu pula sebaliknya. Terdapat rumus R² sebagai berikut:²⁸

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1 x_2)}{1 - (rx_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

Ry_{x1} = Korelasi sederhana antar X₁ dengan Y

Ry_{x2} = Korelasi sederhana antar X₂ dengan Y

Rx_{1x2} = Korelasi sederhana antar X₁ dengan X₂

²⁷ Duwi Priyatno, *Faham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 67.

²⁸ Duwi Priyatno, *Faham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 66.